

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan masalah dalam penelitian (Suryono,2013). Dalam penelitian studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yang berarti suatu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi, untuk selanjutnya dianalisis dan di interpretasikan. Dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan (Singarimbun, 1989).

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup satu unit secara intensif misalnya satu klien atau dua klien. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variable yang berhubungan dengan masalah studi kasus. Rancangan dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan penelitian waktu. Riwayat dan perilaku mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang lumayan luas, sebelumnya dikaji secara rinci. Keuntungan paling besar dari rancangan ini pengkajian secara rinci, meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan di dapatkan gambaran satu unit subyek secara jelas (Nursalam, 2011).

Studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu. Dalam studi kasus ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi masalah keperawatan diare dengan masalah kekurangan volume cairan.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah , bagian ini merupakan bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Tujuan pembuatan batasan istilah ini adalah untuk menghindarkan adanya kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Apa yang dimaksud oleh penulis, demikian pulalah yang dimaksud oleh pembaca.

Variable	Batasan istilah	Cara ukur
Diare	Suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak biasanya. Ditandai dengan perubahan volume, keenceran dan frekuensi dengan atau darah dan keluarnya fases berlebihan hingga 3kali/hari	Melakukan observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.
Defisit volume cairan	Defisit volume cairan adalah suatu kondisi ketidakseimbangan yang ditandai dengan defisiensi cairan dan elektrolit di ruang ekstrasel, namun proporsi antara cairan dan elektrolit mendekati normal.	Melakukan observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan satu anak yang mengalami diare dengan usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu Provinsi Lampung dengan kriteria subjek :

1. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sample. (Notoadmojo, 2010)

Kriteria inklusi dalam penelitian studi kasus yaitu yang bersedia menjadi responden, anak kooperatif, anak usia 1-5 tahun yang mengalami deficit volume cairan pada anak diare.

2. Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample (Notoadmojo, 2010)

Kriteria eksklusi dalam penelitian studi kasus adalah anak yang usianya lebih dari 5 tahun dan anak yang tidak mengalami diare.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu Lampung, dengan sasarannya adalah anak. Lama waktu penelitian adalah minimal 3 hari, jika kurang dari 3 hari pasien pulang maka akan dilakukan pergantian pasien dengan karakteristik yang sama.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas instrument pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

Hasil anamnesis berisi tentang identitas klien dan keluarga, riwayat kesehatan mencakup : alasan masuk rumah sakit, keluhan utama, riwayat kesehatan lalu, riwayat kesehatan keluarga / genogram, riwayat kehamilan dan kelahiran, riwayat imunisasi, riwayat pertumbuhan dan perkembangan, riwayat psikososial mencakup : psikososial pola keluarga dan pengetahuan keluarga, pada format pengkajian.

b. Observasi dan Pemeriksaan fisik

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

Hasil pengukuran didapatkan dengan melakukan pendekatan inspeksi dan palpasi pada system tubuh klien, inspeksi digunakan untuk melihat adanya tanda dehidrasi pada format pengkajian.

c. Studi dokumentasi dan angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Studi dokumentasi diperoleh dari hasil pemeriksaan fisik seperti, tidak ada tanda-tanda dehidrasi, elastisitas turgor kulit baik, membrane mukosa lembab, tidak ada rasa haus yang berlebihan.

F. Analisa Data

Analisa data adalah informasi tentang indeks validitas. Indeks ini menunjukkan kemampuan alat ukur dalam membedakan atau mengahsilkan suatu hasil pengukuran yang berbeda antara responden yang memiliki kemampuan yang berbeda pada konstruk yang sedang diukur. (Dharma, 2011). Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat.

Dari data telah disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitianns terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

Analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk transkrip/ catatan terstruktur.

2. Pengelompokan data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, di analisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian dibandingkan nilai normal.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan menggunakan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijaga dengan membuat nama inisial dalam identitas klien.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian akan dibahas dan dibandingkan pada hasil penelitian terdahulu secara teori dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait proses keperawatan dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

G. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan.

Etika penelitian yang mendasari penyusun studi kasus, terdiri dari :

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

Informed consent yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terkuak dari penelitian tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian (Dharma, 2011)

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Penelitian tidak akan menampilkan informasi mengenai nama dan alamat asal respon dan kuersioner maupun alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Oleh karena itu, peneliti menggunakan koding responden (Dharma, 2011)

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk menambah kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukaannya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan dan sebagai informasi tentang dirinya diketahui orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas (Dharma, 2011)

H. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusun karya tulis ilmiah, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing

- a. Mengajukan surat izin pengambilan data
- b. Memasukan surat izin pengambilan data ke pihak UPT Puskesmas Pringsewu
- c. Setelah mendapatkan surat izin pengambilan data dari pihak puskesmas, kemudian melakukan kunjungan hari pertama ke rumah pasien

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Hari pertama dilakukan pengkajian pada partisipan dan menentukan masalah keperawatan serta membuat intervensi / rencana keperawatan yaitu sebagai berikut, membina hubungan saling percaya, mengukur tanda-tanda vital, memonitor status hidrasi, dan memonitor status cairan termasuk intake dan output.
- b. Hari kedua melakukan implementasi dari intervensi yang direncanakan yaitu sebagai berikut, mengukur tanda-tanda vital, mengevaluasi intake yang masuk, memonitor status hidrasi, mengintruksikan keluarga untuk mencatat warna, jumlah, frekuensi, dan konsistensi BAB.
- c. Hari ketiga evaluasi dan dokumentasi adanya tanda dan gejala kelebihan volume cairan.
- d. Lakukan intervensi berulang yang sama kepada pasien di hari kedua dan ketiga perawatan, dan lihat hasil atau perbandingan dari kedua pasien tersebut.

3. Hasil

Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk karya tulis ilmiah. Jika dalam tiga hari pasien sudah tidak tampak tanda dan gejala diare, bab tidak cair, frekuensi 1x sehari, dapat dikatakan bahwa intervensi yang diberikan dan masalah diare dapat teratasi.

